

KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *TUAN KEN (TUT)* KARYA FX RUDY GUNAWAN KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Bayu Sutiyoso, Ian Wahyuni, Purwanti

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Mulawarman

Email : bayusg123@gmail.com

ABSTRAK

Kritik sosial diklasifikasikan berdasarkan pada konsep sosiologi sastra Marx, dengan pengembangan konsep lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti politik, ekonomi, dan moral, sehingga peninjauan kritik dilakukan berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis fakta cerita dan kritik sosial yang terdapat pada novel *Tuan Ken (Tut)*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian berupa kutipan kalimat yang terdapat pada novel *Tuan Ken (Tut)* karya FX Rudy Gunawan. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Tuan Ken (Tut)* karya FX Rudy Gunawan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Adapun teknik penyajian data adalah mendeskripsikan berdasarkan rumusan masalah, yaitu fakta cerita dan kritik sosial dalam novel *Tuan Ken (Tut)*. Hasil penelitian mendeskripsikan fakta cerita yang terdiri dari alur, tokoh, dan latar. Ditemukan beberapa kritik sosial mengenai masalah moral, politik, dan ekonomi. Kritik sosial terdiri dari tiga, *pertama* kritik sosial ekonomi, mengkritik tentang kurangnya lapangan pekerjaan yang mengakibatkan kemiskinan dan membuat masyarakat melakukan hal-hal yang menyimpang seperti menjadi pencuri dan pekerja *sex* untuk menyambung hidup. *Kedua*, kritik sosial politik mengkritik tentang para pemimpin yang menyalahgunakan kekuasaannya, sehingga memberi dampak buruk pada masyarakat. *Ketiga*, kritik sosial moral lebih melihat pada pandangan orang-orang dalam menilai orang lain secara sepihak tanpa melihat etika yang berkembang di masyarakat tersebut.

Kata kunci: kritik sosial, novel, sosiologi sastra

ABSTRACT

Social criticism is classified based on the sociological concept of Marx's literature, with the development of the concept of social institutions such as politics, economics, and morals, so that the review of criticism is carried out based on problems that occur in society. The purpose of this study is to analyze the facts of the story and social criticism contained in the novel Tuan Ken (Tut). This research is a type of library research with a descriptive qualitative approach. The research data is in the form of excerpts of sentences contained in the novel Tuan Ken (Tut) by FX Rudy Gunawan. The data source in this research is the novel Tuan Ken (Tut) by FX Rudy Gunawan. Data collection techniques used are reading and note-taking techniques. The data presentation technique is to describe based on the formulation of

the problem, namely the facts of the story and social criticism in the novel Tuan Ken (Tut). The results of the study describe the facts of the story which consist of plot, characters, and setting. Found several social criticisms regarding moral, political, and economic issues. Social criticism consists of three, the first is socio-economic criticism, criticizing the lack of job opportunities which results in poverty and makes people do deviant things such as being thieves and sex workers to make a living. Second, socio-political criticism criticizes leaders who abuse their power, thus giving a bad impact on society. Third, moral social criticism looks more at the views of people in judging others unilaterally without looking at the ethics that develop in that society.

Key words: *social criticism, novels, literary sociology*

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil dari pemikiran seorang sastrawan yang berada pada kebudayaan tertentu. Sastra sebagai hasil dari pemikiran, tidak terlepas dari bahasa yang merupakan media utamanya, beberapa karya sastra yang dibuat oleh seorang pengarang biasanya memiliki ciri tersendiri. Selain itu, penciptaan karya sastra tidak terlepas dari persoalan sosial baik itu dari masalah pribadi sampai dengan kehidupan sosial yang terjadi di masyarakat.

Fungsi dari karya sastra adalah sebagai hiburan, selain itu karya sastra merupakan media yang digunakan pengarang untuk menyampaikan pendapat dan menuangkan pengalaman batinnya mengenai kehidupan dan keadaan masyarakat pada kurun waktu tertentu. Disebutkan pula bahwa salah satu peran sastra adalah sarana atau alat untuk mengkomunikasikan gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, dan tanggapan mengenai segala sesuatu yang terjadi (Kuntowijoyo, 1999: 32).

Kritik sosial menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai cara untuk menilai permasalahan atau kenyataan sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Berbagai hal yang menjadi sasaran kritik-kritikan sosial dalam masyarakat yang cenderung mengacu pada kenyataan sosial yang menyimpang. Dalam novel *Tuan Ken (Tut)* karya FX Rudy Gunawan menggambarkan masalah sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat, masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan kehidupan yang ada di masyarakat seringkali menjadi acuan penulis dalam mengkritik kondisi sosial yang ada dalam masyarakat, seperti halnya dengan karya FX Rudy Gunawan yang berjudul *Tuan Ken (Tut)*.

Dalam penelitian ini menggunakan teori fakta cerita sebagai teori pendukung, yang terdiri dari alur, tokoh dan latar, kemudian teori sosiologi sastra yang berfokus pada kritik sosial dalam lingkungan masyarakat yang terdiri dari masalah ekonomi, politik dan moral.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dianalisis adalah: 1) bagaimana fakta cerita dalam novel FX Rudy Gunawan yang berjudul *Tuan Ken (Tut)* ? 2) Bagaimana kritik sosial dalam novel FX Rudy Gunawan yang berjudul *Tuan Ken (Tut)*? Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu isu-isu yang terjadi dalam lingkungan masyarakat dengan pendekatan sosiologi sastra yang berfokus pada kritik sosial.

Sehingga penelitian ini diharapkan bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan yang luas bagi pembaca dan mampu memberikan referensi pada penelitian-

penelitian selanjutnya terutama dalam mengkaji novel terkhusus dalam penerapan teori sosiologi sastra dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang karya sastra yang mengandung nilai-nilai sosial, bukan hanya sebagai hiburan semata. Salah satu karya dari pengarang FX Rudy Gunawan yang berjudul *Tuan Ken (Tut)*.

B. LANDASAN TEORI

1. Fakta Cerita

Stanton (2012:26-36) membedakan unsur pembangun sebuah novel kedalam tiga bagian, fakta, tema, dan sarana pengucapan (sastra). Fakta dalam sebuah cerita meliputi alur, karakter (tokoh cerita), dan latar. Ketiganya merupakan unsur fiksi yang secara faktual dapat dibayangkan peristiwa dan eksistensinya dalam sebuah novel. Oleh karena itu, ketiganya dapat pula disebut sebagai struktur faktual dan tingkatan faktual sebuah cerita.

Menurut Tasrif (melalui Nurgiyantoro, 2013:149-150) alur adalah rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga menjadi satu-kesatuan yang padu, bulat, dan utuh. struktur umum alur dalam karya sastra prosa, adalah: tahap penyituasian (situation), tahap pemunculan konflik (generating circumstances), tahap peningkatan konflik (rising action), tahap klimaks (climax), dan tahap penyelesaian (denouement).

Menurut Harjito (2005:7) tokoh adalah pelaku rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di berbagai peristiwa pada sebuah cerita. Pada umumnya tokoh berwujud manusia, namun dapat pula berwujud binatang atau benda yang diinsankan. Menurut Nurgiyantoro (2013: 227-233) latar atau setting dalam sebuah cerita fiksi dibedakan dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, ketiga unsur itu pada kenyataannya saling berkaitan dan saling memengaruhi satu dengan yang lain.

2. Sosiologi Sastra

Sosiologi dan sastra adalah wahana pemahaman manusia. Antara sosiologi dan sastra, ada kesamaan pandangan terhadap fakta kemanusiaan. Sosiologi mencoba mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah ekonomi, agama, politik dan lain-lain yang kesemuanya itu merupakan struktur sosial untuk mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia menyelesaikan diri dengan lingkungannya, tentang mekanisme sosialisasi, proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat di tempatnya masing-masing. Sastra akan membidik hal ihwal yang jarang atau mungkin tidak terpahami oleh sosiologi. Sastra menawarkan kehidupan unik manusia yang bersifat imajenatif (Damono, 2002:8-9).

3. Kritik Sosial

a. Kritik Sosial Masalah Ekonomi

Masalah ekonomi menjadi salah satu persoalan yang menyangkut cara bagaimana manusia mendapatkan atau memenuhi kebutuhan materi dari sumber daya yang ada dan terbatas jumlahnya, terutama sumber daya yang langka (Sumaadmaja, 1980:77). Dalam hal memenuhi kebutuhan materi, masih banyak terdapat berbagai ketimpangan ekonomi di masyarakat, misalnya saja masalah kurangnya pekerjaan, banyaknya pengangguran, sumber daya yang tidak memadai, dan sebagainya.

b. Kritik Sosial Masalah Politik

Manusia adalah mahluk berpolitik, karena manusia mempunyai kemampuan untuk mengatur kesejahteraan, keamanan, dan juga pemerintahan di dalam kelompoknya. Manusia adalah mahluk yang dapat mengatur pemerintahan dan kenegaraannya. Dalam usaha untuk dapat mengatur pemerintahannya, manusia menjalankan suatu mekanisme yang sesuai sehingga ketimpangan-ketimpangan yang akan merugikan masyarakat tidak terjadi (Sumaadmaja, 1980:42).

Dalam mekanisme politik terdapat tiga aspek, yaitu pengaruh kewenangan dan kekuasaan (*authority*). Pengaruh merupakan proses informal kontrol sosial yang ketat dan terjadi akibat dari adanya interaksi sosial yang erat. Pemimpin yang mempunyai pengaruh, tidak mempunyai kemampuan untuk memaksa orang lain untuk dapat mematuhi perintahnya, melainkan hanya bisa menganjurkan dan menghimbau saja.

Kedua adalah kekuasaan (*power*). Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengendalikan orang lain, kekuasaan dalam hal ini memiliki unsur yang tidak dimiliki oleh pengaruh, yaitu kemampuan untuk menghentikan perlawanan dan menjamin tercapainya keinginan penguasa. Aspek terakhir dalam mekanisme politik adalah kewenangan (*authority*). Kewenangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan kekerasan. Kewenangan yang dapat melawan keinginan orang lain dan membuatnya patuh pada peraturan dan kebijakan yang ditetapkan penguasa pemerintah, walau dengan jalan kekerasan.

c. Kritik Sosial Masalah Moral

Salam (1997:3) memaparkan bahwa moral merupakan sistem nilai tentang bagaimana cara kita harus hidup secara baik sebagai manusia. Sistem nilai itu terbentuk dari nasehat, peraturan, perintah dan semacamnya yang diwariskan melalui agama dan kebudayaan tentu tentang bagaimana manusia harus hidup.

Salam (1997:2) ukuran dan penilaian tentang hal baik dan juga buruk tidak serta-merta dapat ditentukan begitu saja. Penilaian itu juga dipengaruhi oleh etika yang berkembang di masyarakat tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian adalah studi pustaka. Data pada penelitian ini adalah kutipan kalimat dalam novel *Tuan Ken (Tut)* karya FX Rudy Gunawan. Sumber data pada penelitian ini novel *Tuan Ken (Tut)* karya FX Rudy Gunawan. Penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Sudaryanto (1993:49) Teknik baca merupakan langkah awal untuk memahami isi yang terdapat pada sumber data. Sedangkan teknik catat ialah mengumpulkan dan mencatat data yang ditemukan dalam novel. Membaca keseluruhan isi novel secara berulang-ulang untuk mengetahui dan mendapatkan data yang berhubungan dengan rumusan masalah. Teknik analisis data ialah melalui tahap reduksi, penyajian data dan penarikan simpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fakta Cerita

Fakta cerita meliputi alur, latar, dan penokohan. Alur novel *Tuan Ken (Tut)* Karya FX Rudy Gunawan adalah alur Gabungan. Latar pada novel ini terjadi di pinggiran kota Jakarta.

Tokoh pada novel ini dibagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama; Ken Turangga Abdi Nuswantoro, tokoh tambahan; Haryo Wibowo, Sinta, Pak Kirun, Pak Toha, Kakek Ayung, Pak Dudung, Jeng Ida, Inun, Buk RT, Pak RT, Pak Iyat, Gubernur.

2. Kritik Sosial

a. Kritik Sosial: Moral

Bagi Haryo, perbuatan pencuri budiman asal Inggris seperti Robin Hood yang mencuri untuk rakyat miskin bukanlah sebuah dosa, tapi bagi Sinta mencuri tetap sebuah dosa. Tak peduli apa tujuannya. Bagi Haryo, seorang pewaris harta kekayaan keluarga yang diperoleh dari korupsi besar-besaran, tidak harus merasa berdosa meskipun korupsi itu dilakukan oleh kakek dan ayah orang tersebut.

(TK, 2013:25)

Kutipan di atas menunjukkan bagaimana dua sudut pandang tentang tindakan yang tidak bermoral dari seseorang yang mencuri dan juga melakukan korupsi. Tindakan korupsi merupakan tindakan yang salah dan tidak bermoral, karena dari perbuatan korupsi dapat merugikan banyak orang. Sama halnya dengan mencuri, yang merupakan sebuah tindakan yang salah dan tidak bisa dibenarkan dengan alasan apapun. Pandangan Haryo merupakan pandangan yang salah karena membenarkan tindakan yang tidak bermoral.

b. Kritik Sosial: Politik

Rakyat buruh tani yang suka bertanya-tanya itu lalu ikut memilih dibalik pencoblosan saat pemilihan umum tiba. Dan sesuai permintaan tak langsung dari Pak Lurah dan anak buahnya, ia mencoblos salah satu partai yang diminta Pak Lurah.

(TK, 2013:47)

Kutipan di atas menunjukkan penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh Pak Lurah terhadap buruh tani, dengan adanya kuasa yang dimiliki Pak Lurah sebagai seorang pemimpin dari buruh tani, Pak Lurah dapat meminta untuk melakukan apa yang diperintahnya, seperti pada kutipan *Dan sesuai permintaan tak langsung dari Pak Lurah dan anak buahnya, ia mencoblos salah satu partai yang diminta Pak Lurah.* Adanya pengaruh dari Pak Lurah kepada buruh tani untuk memilih partai tertentu, hal ini termasuk kedalam mekanisme politik aspek pengaruh. Pengaruh merupakan proses informal kontrol sosial yang ketat dan terjadi akibat dari adanya interaksi sosial yang erat.

c. Kritik Sosial: Ekonomi

Sebagai orang penting di pemerintah pusat, ketika Haryo bertugas ke berbagai daerah, ia kerap mendapat sex service dari pejabat-pejabat daerah. Mereka mengirimkan mahasiswi-mahasiswi cantik dan seksi yang bekerja sebagai pekerja seks.

(TK, 2013:27)

Kutipan di atas menunjukkan tentang kurangnya lapangan pekerjaan menjadi salah satu alasan banyaknya ketimpangan yang terjadi. Sama halnya dengan apa yang dilakukan para mahasiswi pada kutipan di atas yang lebih memilih untuk jadi pekerja sex bagi penguasa daerah, karena tidak ada pilihan lain untuk dapat terus menyambung kehidupan. Ketika ada lowongan pekerjaan yang banyak, syarat yang harus dipenuhi juga banyak. Kekayaan dan kemiskinan selalu menjadi sorotan dalam kehidupan masyarakat. Faktor ekonomi menjadi salah satu bagian yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sosial masyarakat.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap novel *Tuan Ken (Tut)* karya FX Rudy Gunawan dengan kajian sosiologi sastra, maka ditemukan simpulan sebagai berikut. *Pertama*, fakta cerita digunakan sebagai dasar pijakan penelitian selanjutnya, yaitu kritik sosial dalam novel *Tuan Ken (Tut)*. Fakta cerita memiliki tiga pembentukan, yaitu alur, tokoh, dan latar. Alur yang diceritakan dalam novel *Tuan Ken (Tut)* merupakan alur gabungan, sebab peristiwa dari pengenalan, dan penyelesaian masalah diceritakan secara mundur, maju, dan mundur lagi. Tokoh dalam novel *Tuan Ken (Tut)* memiliki tokoh utama yang digambarkan melalui tokoh Ken, dan terdapat juga tokoh-tokoh tambahan seperti Pak Kirun, Pak Toha, Kakek Ayung, Pak Dudung, Haryo Wibowo (ayah Ken), Sinta (ibu Ken), Jeng Ida, Inun, Pak Nanan, Bu RT, Pak RT, Pak Iyat, Pak Gubernur. Kemudian latar yang digambarkan dalam novel *Tuan (Tut)* secara garis besar adalah di sebuah kampung kumuh di pinggiran kota Jakarta.

Kedua, kritik sosial yang terjadi dalam novel *Tuan Ken (Tut)* lebih melihat kepada permasalahan sosial yang berhubungan dengan, moral, politik dan ekonomi. Pada aspek moral, kritik sosial mengkritik tentang pandangan orang-orang dalam menilai orang lain secara sepihak saja, tanpa mengetahui kebenaran yang ada dan etika yang berkembang di masyarakat tersebut, sedangkan pada aspek politik, kritik sosial lebih melihat kepada para pemimpin yang ada dalam novel *Tuan Ken (Tut)* cenderung melakukan ketimpangan atau menyalahgunakan kekuasaannya yang memberikan dampak buruk pada masyarakat. Sedangkan pada aspek ekonomi pada novel *Tuan Ken (Tut)* mengkritik tentang kurangnya lapangan pekerjaan dan sumber daya yang memadai sehingga membuat masyarakat melakukan hal-hal yang menyimpang seperti mencuri dan menjadi pekerja *sex* untuk dapat menyambung hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. B., Hefni, A., & Purwanti, P. (2022). Slang dalam Bahasa Indonesia: Kajian Morfosemantik. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1s), 283-292. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1s.402>
- Ariyadi, F. D. (2022). Kepribadian Tokoh Hosie dalam Cerita Pendek Hana no Warutsu. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 83-100. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1.310>
- Benga Geleuk, M. (2020). Bentuk-Bentuk Hegemoni pada Tokoh Periferal dalam Novel "Pasung Jiwa" Karya Okky Madasari. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 65-78. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.31>
- Chrisdayanti, C., Mursalim, M., & Rokhmansyah, A. (2022). Perubahan Novel Catatan Akhir Kuliah Karya Sam Maulana Menjadi Film Catatan Akhir Kuliah Sutradara Jay Sukmo: Kajian Ekranisasi. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 6(4), 1367-1377.
- Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.

- Endang, E. P. A., & Chandra, O. H. (2022). Prefiksasi Bahasa Melayu-Tolitoli (BMTLI) pada Masyarakat di Kabupaten Tolitoli. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 921-932. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.534>
- Gunawan, FX Rudy. 2013. *Tuan Ken (Tut)*. Jakarta: Gagasmedia.
- Harjito. 2005. *Sastra dan Manusia: Teori dan Terapannya*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Kriswanto, M., & Rohman, M. F. (2022). Pendidikan Informal Melalui Spiritualitas Alam dalam Novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi Karya Okky Madasari. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(3), 683-694. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.476>
- Kuntowijoyo. 1999. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Lia, E. A., Mulawarman, W. G., & Hefni, A. (2018). Pronomina Persona dalam Bahasa Dayak Benuaq di Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 19-28. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.6>
- Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. 2020. "Sitasi Ilmiah dalam Karya Tulis" dalam *Bahasa Indonesia Akademik*. Samarinda: Pusat MPK-LP3M Universitas Mulawarman.
- Ningsih, S., Rokhmansyah, A., & Putri, N. Q. H. (2020). Kecenderungan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Memilih Materi Pembelajaran pada Mata Kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 (PLP 1). *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 3(2), 13-16.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Salam, Burhanudin. 1997. *Etika Sosial, Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyowati, R. (2020). Strategi 'Meminta Maaf' Anak Usia Pra-Sekolah di Lembaga Pendidikan daQukids Semarang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 87-101. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.56>
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Sugihastuti dan Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumaadmaja, Nursid. 1980. *Perspektif Studi Sosial*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tawaqal, W., Mursalim, M., & Hanum, I. S. (2020). Pilihan Hidup Tokoh Utama Zarah Amala dalam Novel "Supernova Episode: Partikel" Karya Dee Lestari: Kajian Feminisme Liberal. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(4), 435-444. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.165>